



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

2021

APRIL

ANALISIS

Berita dan Pendapat Masyarakat



Biro Humas dan Informasi Publik

Jl. Harsono RM No.3 Ragunan, Pasar Minggu
Jaksel 12550 Telp (021) 7806131, Ext. 2303,2308
Email : humas-ip@pertanian.go.id

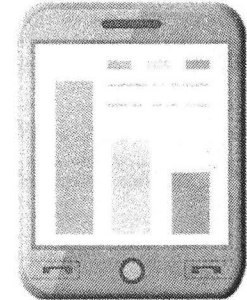


KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

2021

ANALISIS

Berita dan Pendapat Masyarakat



Biro Humas dan Informasi Publik

Jl. Harsono RM No.3 Ragunan, Pasar Minggu
Jakarta 12550 Telp (021) 7806131, Ext. 2303,2308

Email : humas-ip@pertanian.go.id



PRAKATA

Analisis Berita dan Pendapat Masyarakat disusun sebagai upaya untuk memonitor dan menganalisis isu-isu yang terkait dengan sektor pertanian secara umum, maupun pada Kementerian Pertanian secara khusus. Monitoring dan analisis media cetak dilakukan secara swakelola, sedangkan analisis media elektronik/televisei dilakukan bekerjasama dengan pihak ke tiga. Tujuan penyusunan laporan adalah untuk mengevaluasi dan menyiapkan informasi serta bahan masukan dalam upaya antisipasi dan strategi kehumasan agar isu tidak berkembang menjadi krisis.

Topik yang hangat berkembang bulan ini yaitu Badan Ketahanan Pangan harus berperan sebagai “lead institution” dalam mengoordinasikan perumusan kebijakan ketahanan pangan yang meliputi aspek ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, dan pemanfaatan pangan. Dalam rangka memainkan peran tersebut agar dapat mencapai visi yang telah ditetapkan, maka Badan Ketahanan Pangan mengemban misi sebagai berikut memantapkan ketersediaan dan penanganan kerawanan pangan, meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap pangan, mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan masyarakat berbasis sumber daya, kelembagaan dan budaya lokal dan mewujudkan pangan segar yang aman dan bermutu.

Dengan adanya analisis dari media cetak dan elektronik selama satu bulan, maka diharapkan analisis berita dan pendapat umum ini bermanfaat dan dapat menjadi masukan yang berguna bagi semua pihak di lingkup Kementerian Pertanian.

Jakarta, April 2021

**Humas dan Informasi Publik
Kementerian Pertanian**



DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	2
1.3. Metode Kajian	2
II. ANALISIS MEDIA CETAK	3
2.1. Rekapitulasi Berita	3
2.2. Kategori Nilai Berita	4
III. ANALISIS MEDIA ELEKTRONIK /TELEVISI (TV)	5
3.1. Monitoring Media Televisi	5
3.2. Kategori Nilai Berita di Televisi	6
IV. TOPIK TERSOROT	7
4.1. Topik Tersorot di Media Cetak	7
4.2. Topik Tersorot di Media Elektronik	8



V. TREN ISU TERSOROT	9
5.1. Latar Belakang Isu	9
5.2. Komentar	11
5.3. Tindak Lanjut	13
LAMPIRAN	14



DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1.	Jumlah ekspos berita pertanian di media televisi April 2021	5
Tabel 2.	Topik tersorot di media cetak	7
Tabel 3.	Topik tersorot di media elektronik/Televisi (TV)	8



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi, komunikasi dan informasi yang berkembang pesat, maka seiring juga dengan membanjirnya arus informasi baik yang berasal dari media cetak maupun media elektronik. Dengan terbukanya informasi dan komunikasi tersebut, masyarakat saat ini dapat berpartisipasi secara langsung dalam berbagai aspek pembangunan. Demikian pun pada aspek pembangunan pertanian.

Pangan sebagai kebutuhan mendasar manusia merupakan isu yang sangat sensitif diberitakan baik oleh masyarakat maupun di berbagai media. Kementerian Pertanian dalam melaksanakan pembangunan pertanian, seringkali dipojokkan oleh pemberitaan di media massa. Sehubungan dengan keadaan tersebut, perlu adanya pengawalan terhadap informasi yang berkembang di media serta melakukan analisis terhadap isu yang beredar berlarut-larut di media massa. Hal ini diperlukan terutama dalam upaya untuk mengetahui sejauh mana suatu isu telah beredar luas di masyarakat.

Dalam menganalisa berita ini tidak hanya terbatas pada kebijakan-kebijakan pertanian yang telah ditetapkan, tetapi juga dituntut untuk lebih produktif mengakses informasi baik berita yang bersifat positif maupun negatif dari berbagai referensi dan sumber lain. Demikianpun juga tidak tertutup kemungkinan terhadap terus berkembangnya isu-isu mengenai pembangunan pertanian di berbagai media baik cetak, dan elektronik/televisi. Analisis bulanan ini datanya bersumber dari media massa yang terbit di ibukota dan daerah sebanyak 24 media cetak, dan 17 media elektronik/Televisi.

Melalui kegiatan analisis ini, diharapkan dapat memperoleh informasi berupa uraian suatu isu yang obyektif dari masyarakat, sehingga dapat menjadi masukan bagi pimpinan Kementerian Pertanian dalam menetapkan kebijakan pembangunan pertanian selanjutnya.



1.2. Tujuan

- a. Mengetahui nilai berita selama sebulan dari 24 media cetak dan 17 media elektronik/televisi;
- b. Mengetahui isu terhangat dalam sebulan;
- c. Menguraikan top isu dalam periode waktu sebulan, sejauh mana isu berkembang, serta tindak lanjutnya.

1.3. Metode Kajian

Kegiatan Analisa Berita dan Pendapat Masyarakat merupakan suatu kajian atas sebuah isu yang hangat setiap bulannya. Objek kajian dalam kegiatan ini adalah berita-berita terkait isu yang termuat dalam kliping berita dan pendapat pertanian dari media cetak serta hasil monitoring media elektronik/televisi.

Kegiatan dilaksanakan dengan urutan prosedur:

- Merumuskan nilai berita berdasarkan berita dan pendapat di media massa yang terkait dengan Kementerian Pertanian;
- Merumuskan permasalahan berdasarkan berita-berita ataupun pendapat yang terkait dengan isu;
- Mengumpulkan pernyataan-pernyataan terkait isu yang muncul di media massa;
- Merumuskan tindak lanjut berdasarkan solusi permasalahan yang disampaikan oleh pimpinan maupun stakeholder melalui media massa;
- Menggandakan, menjilid dan mendistribusikan kepada jajaran pimpinan lingkup Kementerian Pertanian dan pihak lain yang membutuhkan informasi.

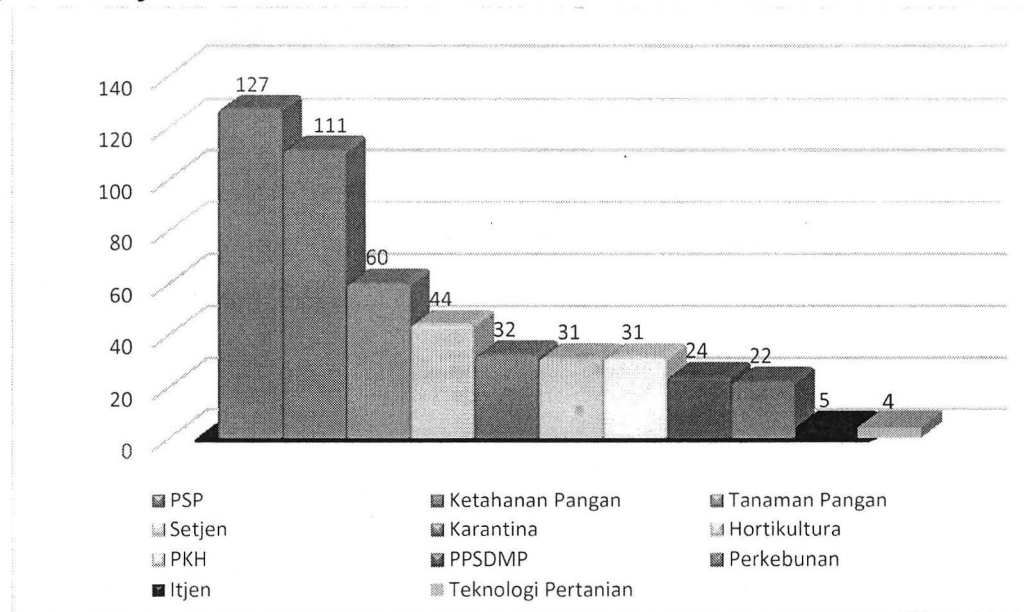


II. ANALISIS MEDIA CETAK

2.1. Rekapitulasi Berita

Selama periode 1 – 30 April 2021 terdapat sebanyak 591 berita terkait sektor pertanian, yang diambil dari sumber 27 media cetak dengan rincian sebagaimana tersaji pada Grafik 1.¹ Dari data tersebut, terlihat 3 (tiga) subsektor yang paling banyak muncul dalam pemberitaan, yaitu:

1. **Prasarana dan Sarana Pertanian sebanyak 127 berita.**
2. **Ketahanan Pangan sebanyak 111 berita.**
3. **Tanaman Pangan sebanyak 60 berita.**



Grafik 1. Rekapitulasi Berita Terkait dengan Sektor Pertanian

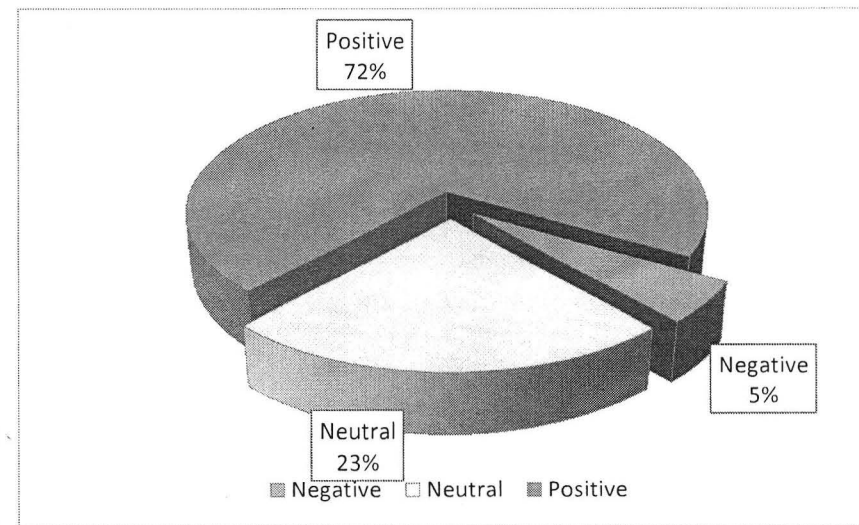
¹ Sumber: Kliping Berita Pertanian yang diterbitkan oleh Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian, 2021

2.2 Kategori Nilai Berita Media Cetak

Selain pengelompokan berdasarkan subyek, pemberitaan di media cetak pada periode tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu kategori positif, negatif, dan netral. Pemberitaan digolongkan menjadi kategori positif jika judul dan isi berita dapat memberikan pencitraan positif bagi Kementerian Pertanian dan/atau pemangku kepentingan (*stakeholder*) di sektor pertanian. Sedangkan pemberitaan dikategorikan negatif jika memberikan pencitraan yang sebaliknya dan netral jika pemberitaan berimbang atau tidak bersentimen secara khusus terhadap Kementerian Pertanian.

Berdasarkan penggolongan dimaksud, dari sejumlah berita dan opini di media cetak selama periode 1 – 30 April 2021 di atas, terdapat 3 kategori nilai berita (sentimen) sebagaimana tersaji dalam Grafik 2;

1. Berita bernilai positif sebanyak 351 atau 72%.
2. Berita bernilai negatif sebanyak 26 atau 5%.
3. Berita bernilai netral sebanyak 114 atau 23%.



Grafik 2. Kategori Nilai Berita di Media Cetak



III. ANALISIS MEDIA ELEKTRONIK /TELEVISI (TV)

3.1. Monitoring Media Televisi

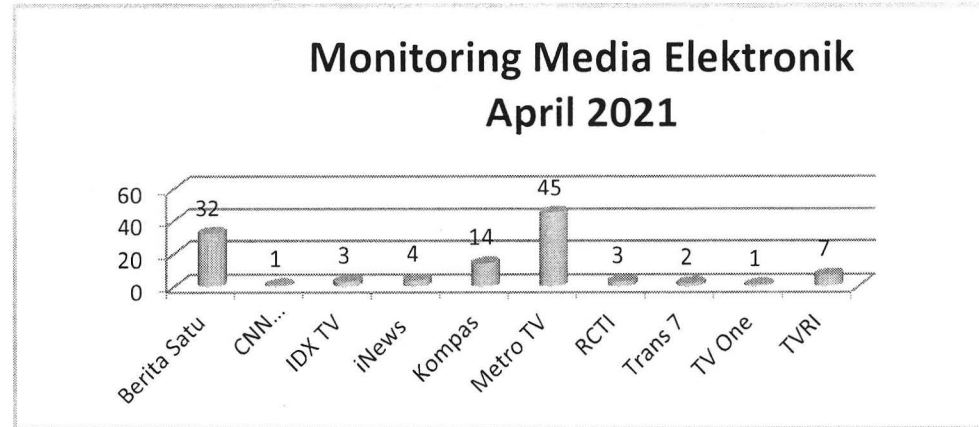
Hasil monitoring berita pertanian di media elektronik TV selama bulan April 2021, yang proses untuk mendapatkan informasi dan berita dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah ekspos berita pertanian di media televisi April 2021

No	Stasiun	Jumlah Ekspos
1	Berita Satu	32
2	CNN Indonesia	1
3	IDX TV	3
4	iNews	4
5	Kompas	14
6	Metro TV	45
7	RCTI	3
8	Trans 7	2
9	TV One	1
10	TVRI	7
		112

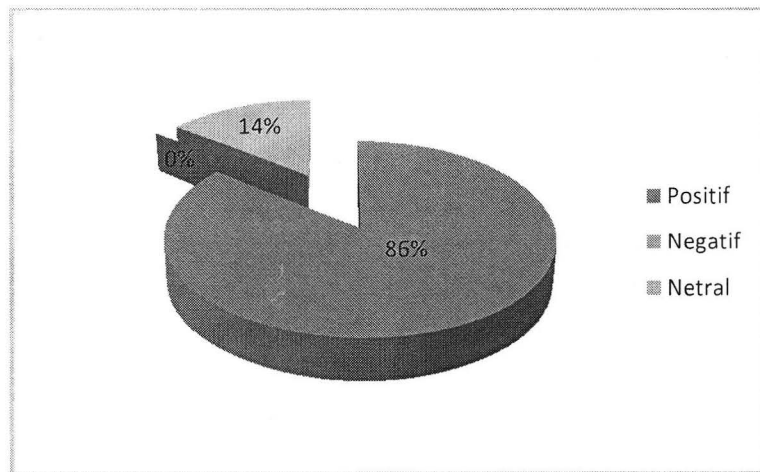
- Kegiatan monitoring pemberitaan di media elektronik (Televisi/TV) telah dilakukan di 10 stasiun TV. Selama bulan April 2021, sejumlah 112 ekspos pemberitaan.
- Dari data tersebut, terlihat bahwa jumlah ekspos terbesar berita pertanian terdapat di stasiun Metro TV (45). Hal ini dikarenakan, banyaknya pemberitaan pada berbagai acara yang ditayangkan di stasiun tersebut. Sedangkan pemberitaan terbanyak selanjutnya adalah di Berita Satu (32).

Grafik 3. Monitoring Pemberitaan Kementerian Pertanian di 10 Stasiun TV



3.2. Kategori Nilai Berita di Televisi

Paparan rinci dari media televisi seputar isu pertanian akan dijabarkan dalam bentuk diagram kecenderungan isu. Ada tiga jenis kecenderungan pada tiap isu, yaitu kecenderungan positif, kecenderungan negatif, dan netral. Kecenderungan positif ialah isi dari isu yang dikabarkan tidak menyangkut cerita keburukan, namun sebaliknya memaparkan hal yang baik, dari maupun terhadap Kementerian Pertanian atau pemangku kepentingan. Kecenderungan negatif ialah isu mengabarkan tentang hal-hal yang buruk maupun yang berakibat buruk bagi Kementerian Pertanian atau *stakeholders* (pemangku kepentingan). Kemudian isu yang netral ialah paparan yang tidak mengabarkan keburukan atau kebaikan atas pihak yang berkepentingan atau berita yang berimbang antara berita yang positif dan negatif, terkait bagi Kementerian Pertanian dan pemangku kepentingan.



Gambar 3. Kategori Nilai Berita di Televisi

Berdasarkan penggolongan dimaksud, dari 112 jumlah ekspos di 10 media televisi, maka dapat digolongkan sesuai kecenderungan isunya, sebagaimana tersaji pada gambar 3, yaitu terdapat 96 berita berkategori positif (86%) dan 16 berita berkategori netral.



IV. TOPIK TERSOROT

4.1. Topik Tersorot di Media Cetak

Berdasarkan data yang telah dianalisis di media cetak, maka dapat dilihat beberapa isu utama yang tersorot selama bulan April 2021, antara lain seperti dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Topik Tersorot di Media Cetak

NILAI BERITA	SUBSEKTOR	TEMA BERITA
Positif (+)	1. Prasarana dan Sarana Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Stok dan Alokasi Pupuk Bersubsidi • Dorong Produktivitas Pertanian • Pengembangan Program Food Estate
	2. Badan Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya Menjaga Ketahanan Pangan Nasional • Stok dan Pasokan Pangan Aman • Upaya Stabilisasi Harga Pangan • Pengendalian Harga Bahan Pokok
	3. Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan Kerja Panen Raya • Penyaluran Bantuan Benih
Negatif (-)	1. Prasarana dan Sarana Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan Pertanian Terdampak Banjir • Kendala Implementasi Kartu Tani
	2. Peterakan dan Kesehatan Hewan	<ul style="list-style-type: none"> • Pergerakan Harga Jagung • Kendala Sektor Peternakan
Netral (N)	1. Prasarana dan Sarana Pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Pergerakan Harga Gabah • Penurunan Nilai Tukar Petani • Peninjauan Pabrik Pupuk
	2. Badan Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pergerakan Harga Pangan • Polemik Impor Beras • Pergerakan Harga Cabai
	3. Peterakan dan Kesehatan Hewan	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya Stabilisasi Industri Perunggasan Nasional • Himbauan Pembenahan Tata Niaga Ayam



4.2. Topik Tersorot di Media Elektronik

Berdasarkan data yang didapat dari media elektronik televisi, maka beberapa topik utama yang tersorot pada bulan April 2021 antara lain sebagai berikut dalam Tabel 3.

Tabel 3. Topik tersorot di media elektronik/Televisi (TV)

NILAI BERITA	SUBSEKTOR	ISU	STASIUN
Positif (+)	1. Badan Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none">• Upaya Wujudkan Ketahanan Pangan	CNN Indonesia, Berita Satu TV, iNews TV, TVRI, Kompas TV, Metro TV, TV One
	2. Peternakan dan Kesehatan Hewan	<ul style="list-style-type: none">• Upaya Menjaga Ketersediaan Daging	Metro TV, Berita Satu TV, Kompas TV
Netral (N)	1. Badan Ketahanan Pangan	<ul style="list-style-type: none">• Polemik Kebijakan Pengendalian Impor Beras	Metro TV, iNews TV, RCTI, Kompas TV, Berita Satu TV



V. TREN ISU TERSOROT

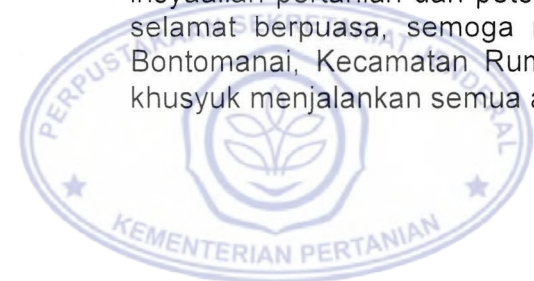
Upaya Ketahanan Pangan

5.1 Latar Belakang Isu

Meski ancaman ketahanan pangan saat pandemi tahun lalu sebagaimana yang dicemaskan Badan Pangan Dunia (FAO) bisa dikendalikan, masalah ketahanan pangan menjadi tantangan yang terus–menerus akan dihadapi Indonesia. Pandemi belum juga berlalu secara global. Kini ancaman wabah itu sedang mengharu–biru anak benua India. Indonesia harus waspada dan menyiapkan diri agar badai pandemi tak datang karena keangkuhan dan kelengahan yang tak perlu. Kita harus waspada termasuk dalam mengantisipasi ketersediaan pangan bila gelombang pandemi kembali menghantam negeri kita. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tengah mendorong agar Badan Ketahanan Pangan segera terbentuk. Alasannya sangat masuk akal. Namun masuk akal saja tentu tak cukup. Harus ada rencana strategis yang kuat. Sehingga keberadaan lembaga tersebut efektif. Jangan sampai justru menjadikan langkah pengambilan keputusan terkait ketahanan pangan semakin lamban dan ruwet.

Badan Ketahanan Pangan harus berperan sebagai “lead institution” dalam mengoordinasikan perumusan kebijakan ketahanan pangan yang meliputi aspek ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan, dan pemanfaatan pangan. Dalam rangka memainkan peran tersebut agar dapat mencapai visi yang telah ditetapkan, maka Badan Ketahanan Pangan mengemban misi sebagai berikut memantapkan ketersediaan dan penanganan kerawanan pangan, meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap pangan, mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan masyarakat berbasis sumber daya, kelembagaan dan budaya lokal dan mewujudkan pangan segar yang aman dan bermutu. Jumlah penduduk Indonesia sangat besar, konsekuensinya diperlukan cadangan pangan yang besar pula. Salah satu bahan pangan andalan Indonesia adalah beras. Dan tidak semua daerah konsumen beras menghasilkan komoditas ini secara mandiri. Ada daerah produsen dan ada daerah konsumen beras. Hal ini tentu menimbulkan masalah tersendiri terkait tata niaga dan distribusi antar daerah bahkan antar pulau.

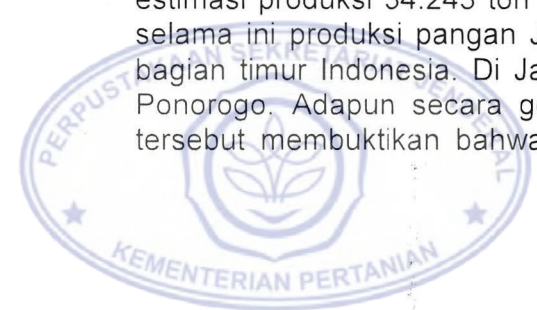
Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo berharap sektor pertanian menjadi solusi atas semua aktivitas yang baik dan memiliki nilai ibadah bagi setiap orang yang ada didekatnya. Pertanian harus didorong dengan keyakinan bahwa ketahanan pangan dapat terwujud secara baik melalui kolaborasi dan sinergitas kebersamaan. "Artinya saya mau kalau kita buat kebun pisang 10 ribu pohon misalnya, itu harus ada ibu ibu yang membuat industri kripik sampai tepung pisang. Karena itu kalian gunakanlah dana KUR (Kredit Usaha Rakyat). insyaallah pertanian dan peternakan akan lebih maju, punya pakan sendiri, punya RPH sendiri dan punya produksi sendiri. Sekali lagi selamat berpuasa, semoga ramadhan ini berkah untuk kita semua. Hal tersebut disampaikan Syahrul saat menyambangi Desa Bontomanai, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Ia mengajak para petani untuk tetap bekerja sekaligus khusyuk menjalankan semua aktivitasnya, meski tengah menjalankan kewajiban ibadah puasa.



Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (Ikappi) menyampaikan, pergerakan harga bahan pangan pokok telah memasuki masa puncak. Permintaan masyarakat terpantau melonjak signifikan untuk mempersiapkan kebutuhan perayaan Lebaran. Seiring kenaikan permintaan, harga pun ikut terkerek naik. Puncak permintaan yang diikuti kenaikan harga akhir pekan ini karena pada H-2 dan H-1 Lebaran, pedagang mulai berkurang sehingga stok yang tersedia di pasar menurun. "Ini sesungguhnya puncak jadi (harga) beberapa komoditas cukup tinggi. Mendekati Lebaran mungkin 50% pedagang yang masih berjualan. Harga pangan yang mengalami kenaikan yakni daging sapi, daging ayam, minyak goreng, aneka cabai, bawang merah dan bawang putih, gula, serta beras. Ikappi mencatat, harga daging sapi lokal dan impor rata-rata dari Rp120.000 per kilogram (kg) naik menjadi Rp140.000 per kg. Daging ayam naik dari Rp33.000 per kg menjadi Rp40.000 per kg. Harga minyak goreng juga relatif cukup tinggi yakni hingga Rp16.000 per kg. Selanjutnya, cabai rawit merah dari Rp60.000 per kg menjadi Rp70.000 per kg, cabai merah besar dari Rp30.000 per kg menjadi Rp40.000 per kg, serta cabai keriting yang dihargai Rp40.000 dari sebelumnya Rp30.000 per kg.

Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian menyebut program Pertanian Keluarga (PK) mempunyai nilai strategis dalam membangun ketahanan pangan masyarakat. Dibangun dari unit terkecil, Pertanian Keluarga tak hanya bertujuan menyejahterahkan petani, namun juga menekan daerah rawan pangan. Ketahanan Pangan ini dibangun dari unit terkecil di masyarakat, yaitu keluarga, karena itu kami bangun Pertanian Keluarga tidak hanya untuk meningkatkan penyediaan pangan dan kesejahteraan petani, tetapi juga mengentaskan daerah rentan rawan pangan. Melalui Pertanian Keluarga, kebutuhan pangan masyarakat dapat terjamin dari desa hingga ke tingkat kabupaten/kotamadya, dan selanjutnya ke tingkat nasional. Jadi, membangun ketahanan pangan itu juga harus memperhatikan unit terkecil sebagai pondasinya, yaitu keluarga. Makanya Pertanian Keluarga ini akan terus dikembangkan. Sementara itu, Kepala Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan Andriko Noto Susanto menjelaskan Pertanian Keluarga merupakan upaya strategis menjaga ketahanan pangan keluarga. Oleh karena itu, ia berharap hal ini dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah. "Model Pertanian Keluarga ini sangat strategis untuk menjaga ketahanan pangan keluarga, kelompok diberi keleluasaan mengelola dana bantuan pemerintah untuk produksi pangan sesuai juknis, karena itu saya berharap pemerintah daerah bisa mereplikasikannya melalui APBD," ungkapnya.

Kabupaten Malang adalah salah satu Kabupaten yang memiliki potensi besar pada sektor pertanian, terutama pada tanaman pangan. Secara rinci, Kabupaten Malang pada April 2021 ini, memiliki potensi luas panen padi hingga 6.441 hektare dengan estimasi produksi 45.774 ton GKG. Sedangkan untuk Mei mendatang, potensi luas panen di sana diperkirakan mencapai 4.829 hektare dengan estimasi produksi 34.243 ton GKG dan harga rata rata gabah mencapai 4600 perkilogram atau 5600 untuk GKG. Sebagai gambaran, selama ini produksi pangan Jatim, telah berperan besar menjamin ketersediaan pangan secara nasional, terutama untuk 16 provinsi bagian timur Indonesia. Di Jawa Timur sendiri lumbung pangan andalan sudah ditunjukkan oleh Ngawi, Lamongan, Bojonegoro dan Ponorogo. Adapun secara geografis, sebagian besar wilayah di Jawa Timur memang berpotensi menjadi lumbung pangan, fakta tersebut membuktikan bahwa Jawa Timur layak dinobatkan sebagai penghasil beras terbesar di Indonesia. Prestasi tersebut juga



didukung oleh Data Pangan Provinsi Jawa Timur tahun 2020, dengan luas panen mencapai 1,761,881 ha, produksi padi di daerah ini dapat mencapai 10.022.386 ton GKG atau setara dengan 5,757.316 ton beras.

5.2 Komentar

Presiden Joko Widodo berharap ketahanan dan kedaulatan pangan bisa tercapai tanpa perlu melakukan impor. Hal itu disampaikannya saat meninjau gelaran panen raya padi di Desa Kanigoro, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Kamis (29/4/2021). Didampingi Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, Ketua DPR RI Puan Maharani, Gubernur Jatim Khofifah Indar Parawansa dan sejumlah Bupati, Jokowi membuka dialog dengan para petani sekitar yang rata-rata mampu memproduksi gabah maksimal sebanyak 8 ton perhektare. "Sekali lagi saya berharap ketahanan pangan kita, kedaulatan pangan kita betul betul bisa kita raih tanpa harus impor dari negara lain," ujar Jokowi. Untuk itu, dalam kunjungannya di panen raya ini, Jokowi ingin memastikan produksi padi yang ada, mampu memenuhi kebutuhan rakyat.

Menteri Pertanian RI (Mentan RI) Syahrul Yasin Limpo mendorong masyarakat menghidupkan kembali kearifan lokal menyimpan hasil pertanian di lumbung rumah, desa, kecamatan dan kabupaten. Menurut Yasin Limpo setiap daerah memiliki kearifan lokal dalam membangun ketahanan pangan seperti di Toraja mengenal Tongkonan, masyarakat Sunda mengenal Leuit, masyarakat Jawa mengenal lumbung. Ia mengatakan, kearifan lokal yang sudah ditunjukkan orang tua dulu yang selalu menyimpan hasil pertanian dan perkebunan mereka baik itu di rumah sampai di lumbung lumbung desa harus dilakukan. Hal itu kata Mentan, tidak lepas dari perubahan iklim yang terjadi di dunia pada tahun ini dan tahun depan yang akan membuat dunia akan membutuhkan beras dari Indonesia. "Jadi kalau sekarang kita kelebihan produksi beras, jangan semuanya dijual, tapi sebagian di simpan," ungkap Mentan Selasa, (21/4/2021) dalam Rapat Stabilisasi Harga Gabah secara virtual yang diikuti 400 lebih peserta dari Dinas Pertanian Provinsi, Kabupaten, Himbara, Bulog dan Kostalink.

Kedaulatan pangan menjadi target utama pembangunan sektor pertanian oleh Kementerian Pertanian RI (Kementan), dengan aneka program di antaranya Integrated Participatory Development and Management of Irrigation Project (IPDMIP) pada lahan pertanian di daerah irigasi (DI). Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) Kementan Dedi Nursyamsi menekankan tujuan IPDMIP, mendukung program ketahanan pangan nasional, khususnya program pemerintah di bidang irigasi untuk mencapai keberlanjutan sistem irigasi kewenangan pusat, provinsi maupun kabupaten. "IPDMIP merupakan program atau kegiatan Kementan di bawah koordinasi BPPSDMP, maka IPDMIP harus support tupoksi (tugas pokok dan fungsi) BPPSDMP membangun SDM pertanian, khususnya 74 kabupaten di 16 provinsi yang menjadi target IPDMIP," katanya.



Pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan) mendorong terbentuknya pertanian keluarga. Pertanian Keluarga (PK) yang dibangun Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan ditenggarai mempunyai nilai strategis dalam membangun ketahanan pangan masyarakat. "Ketahanan pangan ini dibangun dari unit terkecil dimasyarakat, yaitu keluarga, karena itu kami bangun pertanian Keluarga tidak hanya untuk meningkatkan penyediaan pangan dan kesejahteraan petani, tetapi juga mengentaskan daerah rentan rawan pangan," ujar Kepala BKP Agung Hendriadi di Jakarta, Senin (19/4). Agung mengatakan, melalui pertanian keluarga, diharapkan kebutuhan pangan masyarakat terjamin dari Desa sampai ke tingkat kabupaten/ kotamadya, akhirnya secara nasional.

Sementara itu, Kepala Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan Andriko Noto Susanto menjelaskan Pertanian Keluarga merupakan upaya strategis menjaga ketahanan pangan keluarga. Oleh karena itu, ia berharap hal ini dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah. "Model Pertanian Keluarga ini sangat strategis untuk menjaga ketahanan pangan keluarga, kelompok diberi keleluasaan mengelola dana bantuan pemerintah untuk produksi pangan sesuai juknis, karena itu saya berharap pemerintah daerah bisa mereplikasikannya melalui APBD," ungkapnya.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Gunung Kidul Bambang Wisnu Broto mengungkapkan pihaknya telah melakukan pendampingan, pembinaan dan penyuluhan melalui teknologi pertanian yang aplikatif. Adapaun hal ini dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan para petani. "Program Pertanian Keluarga ini jelas sudah memberikan hasil dan manfaatnya dirasakan petani, karena itu akan terus kami lakukan pembinaannya, agar bisa berkelanjutan," pungkasnya. Sebagai informasi, BKP membangun Pertanian Keluarga pada tahun 2020 di 80 lokasi. Pada 2021, BKP menambah 150 sehingga total mencapai 230 lokasi yang tersebar diseluruh Indonesia. Adapun program ini juga sejalan dengan kebijakan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo untuk mencukupi kebutuhan pangan setiap masyarakat. Terkait Pertanian Keluarga, BKP juga mengintervensi kegiatan melalui bantuan permodalan, pemberdayaan masyarakat dan penyuluhan.



5.3 Tindak Lanjut

Pertanian Keluarga merupakan upaya strategis menjaga ketahanan pangan keluarga. Oleh karena itu, ia berharap hal ini dapat dikembangkan oleh pemerintah daerah. Model Pertanian Keluarga ini sangat strategis untuk menjaga ketahanan pangan keluarga, kelompok diberi keleluasaan mengelola dana bantuan pemerintah untuk produksi pangan sesuai juknis, karena berharap pemerintah daerah bisa mereplikasikannya melalui APBD.

Persoalan pangan pun menjadi semakin kompleks. Perluasan area perumahan, industri dan fasilitas umum menggerus lahan produktif penyangga pangan. Pembukaan lahan pertanian baru pun bukan tak mungkin menggeser fungsi hutan (deforestasi). Maka titik optimasi dari seluruh faktor menuju fungsi pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh rakyat harus dikelola dengan transparan. Jangan sampai ada celah yang hanya menguntungkan para spekulan dan kartel pangan. Perubahan iklim juga mengancam kepastian ketersediaan pangan. Keduanya berada dalam 'lingkaran setan'. Demi ketersediaan pangan banyak aktivitas ekonomi yang mengancam lingkungan. Perubahan iklim juga dapat dipandang sebagai ancaman ketersediaan pangan. Maka kehadiran Badan Ketahanan Pangan harus dilandasi dengan kesadaran, pandangan, strategi, hingga tata kelola yang mengintegrasikan seluruh elemen dan komponen dalam sistem ketahanan pangan. Tidak lain untuk mensejahterakan rakyat utamanya dalam bidang pangan.

Ketahanan Pangan dibangun dari unit terkecil di masyarakat, yaitu keluarga, karena itu kami bangun Pertanian Keluarga tidak hanya untuk meningkatkan penyediaan pangan dan kesejahteraan petani, tetapi juga mengentaskan daerah rentan rawan pangan. berharap melalui Pertanian Keluarga, kebutuhan pangan masyarakat dapat terjamin dari desa hingga ke tingkat kabupaten/kotamadya, dan selanjutnya ke tingkat nasional. "Jadi, membangun ketahanan pangan itu juga harus memperhatikan unit terkecil sebagai pondasinya, yaitu keluarga. Makanya Pertanian Keluarga ini akan terus dikembangkan.



Lampiran





Hadapi Lebaran 2021, Kementan Jaga Strategi Produksi Pangan

22/04/2021 13:10



Ilustrasi komoditas pangan. Ist

Fokusmedan.com : Kementerian Pertanian menjaga strategi produksi komoditas pangan untuk mengamankan ketersediaan terutama dalam menghadapi Lebaran 2021, kata Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan Kuntoro Boga Andri.

Dalam keterangan tertulis yang diterima di Jakarta, Kamis (22/4/2021), ia mengatakan berbagai langkah strategis produksi dan distribusi pangan telah dipersiapkan Kementan.

“Ada 11 komoditas utama yang kami pantau secara ketat. Ketersediaannya kami pastikan tidak mengalami kekurangan, sehingga masyarakat aman dan nyaman menjalankan ibadah puasa dan menyambut lebaran,” kata Kuntoro.

Sebanyak 11 komoditas tersebut adalah beras, jagung, bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit, daging sapi/kerbau, daging ayam, telur ayam, gula pasir, dan minyak goreng. Kementerian Pertanian memantau 11 komoditas tersebut secara harian dan juga memantau kebutuhannya.

“Kementan punya sistem monitoring komoditas pertanian harian, baik aspek produksi maupun stok, termasuk harga, yang cukup baik menggambarkan kondisi riil di masyarakat. Dengan sistem ini kami monitoring daerah surplus dan defisit sehingga langkah antisipasi maupun supportif bisa dilakukan dengan cepat,” jelasnya.

Mengenai masih adanya beberapa komoditas yang belum sepenuhnya bisa dipenuhi dari dalam negeri, Kuntoro menilai upaya impor yang dilakukan pemerintah tersebut merupakan bentuk tanggung jawab untuk terus memenuhi pangan rakyat.

Kuntoro meyakini bahwa perlahan-lahan kebutuhan pangan yang masih disubstitusi dari negara lain tersebut akan dapat dipenuhi melalui kerja keras semua pihak untuk meningkatkan produksi dalam negeri dengan berbagai strategi yang dipersiapkan Kementerian Pertanian.

Selain itu Kuntoro menyebut saat ini industri pangan dalam negeri juga berkembang pesat, termasuk industri pangan berorientasi ekspor, sehingga beberapa bahan pangan dengan variasi jenis komoditas tertentu didatangkan dari luar.

“Sebagai contoh jagung, ada kebutuhan khusus impor turunan jagung yang volumenya kecil dibandingkan produksi nasional yang di atas 24,95 juta ton. Begitu juga beras khusus dan turunan beras, tidak sampai 1 persen. Kita masih bisa kendalikan ini,” jelas Kuntoro.

Kuntoro menilai adanya komoditas pangan untuk kebutuhan khusus ini malah menjadi peluang bagi petani lokal, bahkan start up pertanian dan petani muda yang inovatif untuk dapat memenuhi permintaan pasar dalam negeri yang terus meningkat.

“Penduduk kita terus bertumbuh. Industri pangan juga berkembang pesat. Bersyukur kita produksi pangan dalam negeri juga mampu memenuhi. Jadi mari kita fokus dan dukung terus pertanian Indonesia dengan energi positif dan menjaganya bersama. Jangan membuat polemik



dan isu yang meresahkan petani, hingga membuat harga domestik hancur dan semangat mereka melemah,” kata dia.(ng)



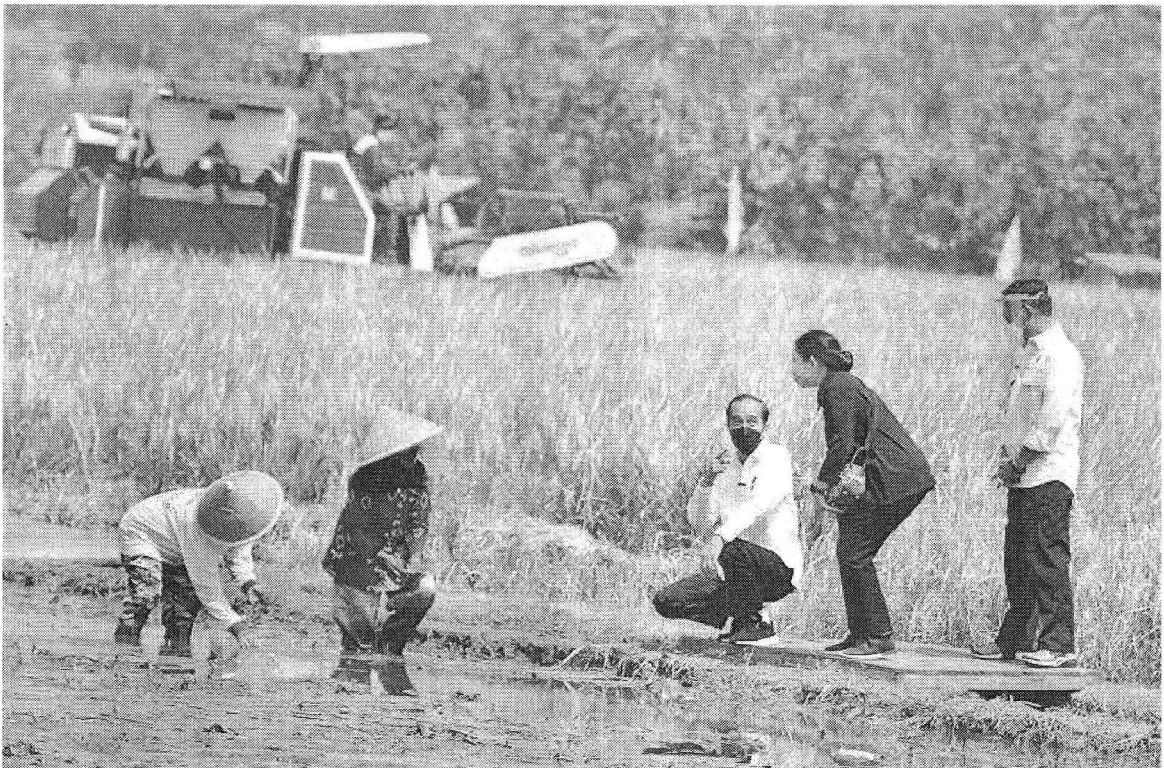
Musim Panen I Perhitungan Harus Pasti karena Menyangkut Makanan Rakyat

Harap Ketahanan Pangan Diraih Tanpa Impor

Jumat, 30 April 2021 00:04 WIB Waktu Baca 3 menit

Harap Ketahanan Pangan Diraih Tanpa Impor

Foto : ANTARA/ARI BOWO SUCIPTO



BERDIALOG DENGAN PETANI | Presiden Joko Widodo bersama Ketua DPR RI Puan Maharani berdialog dengan petani saat melakukan kunjungan kerja di Desa Kanigoro, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Kamis (29/4). Dalam kunjungan tersebut, Presiden melakukan panen raya serta memberikan bantuan bagi korban gempa Malang.

» Pertanian adalah urusan hidup-matinya sebuah bangsa, jangan sampai profesi petani malah punah.

» Petani keluhkan keterbatasan pupuk subsidi dan harga gabah yang rendah saat musim hujan.



JAKARTA - Presiden Joko Widodo (Jokowi) meminta Insitut Pertanian Bogor (IPB) mengembangkan dan menyebarluaskan varietas padi IPB 3S karena hasil produksinya mampu mencapai 12 ton gabah per hektare. Pengembangan penanaman varietas tersebut akan sangat membantu menaikkan produksi gabah petani, sehingga tidak perlu melakukan impor beras.

"Ini hasil yang bagus sekali dan nanti akan saya tindaklanjuti dengan IPB agar ini bisa dikembangkan dalam jumlah yang lebih besar lagi, sehingga ketahanan pangan kita, kedaulatan pangan kita, betul-betul bisa kita raih tanpa kita harus impor dari negara lain," kata Presiden saat meninjau panen raya padi di Desa Kanigoro, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Kamis (29/4).

Kepala Negara juga ingin memastikan panen padi betul-betul bisa memenuhi kebutuhan seluruh rakyat Indonesia. "Kalau itu betul-betul ada barangnya, ada padinya yang dipanen, kemudian nanti muncul produksi menjadi beras, kepastian mengenai jumlah itu betul-betul bisa dikalkulasi, bisa dihitung," ungkap Jokowi seperti dikutip dari laman sekretaris kabinet.

Kalau panen mencukupi kebutuhan, Presiden menegaskan tidak perlu impor lagi. Sebab itu, perhitungannya harus pasti karena menyangkut masalah makan rakyat Indonesia.

Baca Juga :

Lagi-lagi Impor Garam, Sampai Kapan?

Dari hasil dialog dengan petani, Presiden menyatakan akan memenuhi peralatan atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan para petani untuk mengolah sawah mereka, seperti mesin panen, traktor, dan alat-alat lainnya. "Tadi diminta oleh para petani mengenai mesin panen, traktor, dan hal-hal yang lainnya. Saya sampaikan akan kita penuhi, karena ini dibutuhkan, sangat dibutuhkan sekali oleh para petani di sini," pungkasnya.

Dalam kesempatan itu, Presiden turut didampingi Ketua DPR Puan Maharani, Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo, Menteri Sekretaris Kabinet Pramono Anung, Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso, Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa, dan Bupati Malang HM Sanusi.



Jangan Punah

Sementara itu, Ketua DPR, Puan Maharani, dalam keterangan tertulisnya menyatakan akan memaksimalkan fungsi legislasi, pengawasan, dan anggaran untuk bersinergi dengan pemerintah agar sektor pertanian lebih maju dan petani sejahtera.

"Pertanian adalah urusan hidup-matinya sebuah bangsa. Jangan sampai profesi petani di Indonesia makin ke depan, makin tidak dilirik generasi muda dan akhirnya malah punah," kata Puan.

Dia mengakui, profesi petani membutuhkan ketekunan, kesabaran, pengetahuan, dan kerja keras sampai akhirnya tiba masa panen. Saat masa panen tiba, maka petani semangatnya bersyukur dan merayakan.

"Kita merayakan hasil kerja keras petani yang bisa membawa kesejahteraan bagi keluarga petani dan menghadirkan pangan bagi banyak orang," kata Puan.

Semua pihak, jelasnya, memiliki tanggung jawab untuk bergotong royong membantu mewujudkan kesejahteraan petani dan melancarkan proses regenerasi profesi petani.

Puan, yang ikut berdialog, mengatakan petani menyampaikan aspirasi akan perlunya perhatian kepada mereka dalam mengatasi persoalan kelangkaan pupuk nonsubsidi, keterbatasan pupuk subsidi, dan rendahnya harga gabah.

"Rendahnya harga gabah sering terjadi saat musim hujan karena mutunya menurun lantaran banyak petani tidak memiliki mesin pengering," katanya.

Sebab itu, dia menilai perlunya mempercepat proses adaptasi teknologi untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian yang ujungnya bisa meningkatkan kesejahteraan petani Indonesia.

Impor Pangan Dikaji

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah keseluruhan rantai pasok atau supply chain mulai dari petani sampai ke konsumen. Rantai pasok diharapkan jangan malah membebani petani, tetapi seharusnya memudahkan dan menguntungkan mereka.



Pakar pertanian dari Universitas Trunojoyo Madura, Ihsannudin, mengatakan kedaulatan pangan harus dibangun untuk mengantisipasi datangnya krisis pangan seperti yang disampaikan Badan Pangan Dunia (FAO).

Pembangunan pertanian pun harus dengan transformasi perdesaan secara inklusif agar petani sejahtera dan tidak memikirkan untuk alih profesi.

"Apalagi saat krisis pangan dan pandemi, setiap negara akan mendahulukan pemenuhan kebutuhannya sebelum mengekspor," kata Ihsannudin. n SB/ers/E-9



Tancap Gas Bulog Jaga Ketahanan Pangan Nasional di Tengah Pandemi Ketahanan pangan ini merupakan salah satu misi Presiden. Terlebih seluruh negara sedang berjibaku untuk mengamankan pangan di dalam negeri masing-masing. Rayful Mudassir Rayful Mudassir - Bisnis.com 22 April 2021 |



19:16 WIB Petani memanen padi di areal sawah desa - Antara\r\n Petani memanen padi di areal sawah desa - Antara\r\n\r\n Bisnis.com, JAKARTA - Berangkat dari Istana Bogor, Presiden Joko Widodo bertolak ke Kabupaten Indramayu, Jawa Barat pada Rabu (21/4/2021) pagi. Hari itu, panen raya sedang berlangsung di Desa Wanasari, Kecamatan Bangodua, Indramayu.

Presiden tak sendiri. Dia didampingi sejumlah pejabat Negara untuk menyaksikan langsung panen raya. Dua di antaranya Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso dan Menteri Pertahanan Syahrul Yasin Limpo. Dari kunjungan itu, Jokowi dapat kabar baik. Hasil panen di desa cukup bagus mencapai 7 - 8 ton per hektare. Baca Juga : Pencarian Massif, Prabowo Harap KRI Nanggala 402 Segera Ditemukan "Saya melihat hasil panen bagus, bisa mencapai 7 sampai 8 ton dan harga gabahnya juga sudah naik Rp4.200. Ini juga bagus," katanya, Rabu (21/4/2021). Indramayu menjadi salah satu wilayah andalan untuk ketahanan pangan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik melalui metode Kerangka Sampel Area (KSA), Kabupaten Indramayu memiliki luas panen padi 226.626 hektare. Luas ini menghasilkan 1.363.312 ton gabah kering giling atau setara 782.132 ton beras pada 2020. Jumlah ini menjadikan Indramayu sebagai penghasil padi terbesar di Indonesia pada tahun lalu. Baca Juga : Tenggelam,



Cadangan Oksigen KRI Nanggala Capai 72 Jam Meski hasil di Wanasari sesuai harapan, namun tidak di sejumlah wilayah lain di Indramayu. Pasalnya sejumlah kecamatan di kabupaten itu mengalami banjir sejak awal tahun hingga menjelang masa panen. Masroni misalnya. Petani asal Indramayu itu harus berhadapan dengan banjir pada awal tahun. Dampaknya, dia dan kalangan petani lain terpaksa pengulang tanam untuk menghindari gagal panen. Memang tahun ini penuh tantangan di kabupaten. Selain persoalan cuaca, sebagian petani juga harus berhadapan dengan hama penggerek batang. “Di jalur Pantura [Pantai Utara Jawa], penggerek batang memang cukup rawan,” katanya kepada Bisnis. Panen tahun ini juga bukan yang terbaik. Cuaca buruk dan hama berpengaruh pada kualitas padi yang dihasilkan. Kondisi ini berdampak pula pada kuantitas gabah. Biasanya dalam satu bahu, petani dapat menghasilkan rerata 5 - 6 ton. Namun kali ini kata Masroni, rerata hanya 3 - 3,5 ton per bahu. Istilah bahu jamak digunakan petani terutama di Jawa. Hitungan ini setara dengan ukuran lahan garapan sekitar 7.000 meter persegi. Kondisi ini ikut berpengaruh pada harga gabah. Sempat menyentuh Rp3.800, perlahan harga gabah merangkak naik menjadi Rp4.200 per kilogram. Presiden Jokowi mengakui fluktuasi harga ini. Bahkan menurutnya, berdasarkan cerita petani saat kunjungan ke Wanasari, harga gabah sempat anjlok Rp3.400 - Rp3.500 meski telah berangsur naik menjadi Rp4.200 per kilogram. Di saat tersebut, Masroni dan kalangan petani lain berharap kehadiran Bulog lebih masif untuk menyelamatkan mereka dari potensi kerugian saat panen. Sekretaris Perusahaan Perum Bulog Awaludin Iqbal mengatakan bahwa serapan beras di masa panen raya tahun ini berjalan sesuai harapan. Bulog optimistis serapan akan sesuai target perusahaan. Hingga kini Bulog mencatat stok di gudang menyentuh 1 juta lebih. Awaludin memperkirakan serapan beras selama panen raya sekitar 450.000 ton dengan rerata 10.000 ton beras serapan per hari. Bulog memproyeksikan stok beras akan bertambah menjadi 1,4 juta ton pada Juni 2021. “Yang penting kita bisa menjaga bagaimana agar stok tetap di atas 1 juta ton rata-rata,” katanya. Dalam perannya, Bulog akan menyerap gabah atau beras sesuai dengan harga pembelian pemerintah (HPP). Perum itu memastikan tetap menyerap gabah bila masih sesuai dengan ketentuan yang ada. Prinsipnya, Bulog mesti mengamankan harga di tingkat petani sesuai dengan harga pembelian pemerintah dengan persyaratan sesuai HPP pula. Berdasarkan Permendag 24/2020 tentang Penetapan Harga Pembelian Pemerintah untuk Gabah atau Beras, pemerintah mengatur harga pembelian gabah maupun beras berdasarkan beberapa syarat. Pertama, pembelian gabah kering panen dengan kualitas kadar air paling tinggi 25 persen dan kadar hampa maksimal 10 persen dihargai Rp4.200 per kg di petani atau Rp4.250 per kg di penggilingan. Kedua, gabah kering giling dengan kadar air maksimal 14 persen dan kadar hampa paling tinggi 3 persen dihargai Rp5.250 per kg di penggilingan atau Rp5.300 per kg di gudang Perum Bulog. Ketiga, pembelian beras dengan kadar air paling tinggi 14 persen, butir patah paling tinggi 20 persen dan kadar menir maksimal 2 persen serta derajat sosoh paling tinggi 95 persen, dihargai 8.300 per kilogram di gudang Perum Bulog. “Sepanjang harga masih bisa diserap sesuai dengan harga pemerintah itu menjadi tugas kita untuk melakukan pembelian,” jelas Awaludin. Pun terus memaksimalkan penyerapan, Bulog mengakui adanya kendala kecil selama pandemi Covid-19. Sektor pertanian menjadi bidang dengan dampak paling minim selama pandemi menginfeksi Indonesia. Petani kata Awaludin, hanya menghadapi persoalan distribusi saat awal masa pandemi. “Tapi kalau dari penyerapan, kita bergantung kondisi panen, sepanjang panen bagus, penyerapan biasanya bagus,” tuturnya. Upaya ini dilakukan Bulog untuk menjaga ketahanan pangan nasional terutama di masa Pandemi Covid-19. Anggota Ombudsman Yeka Hendra Fatika menilai Bulog perlu mengantisipasi ketahanan pangan nasional di tengah situasi pandemi. Pasalnya perubahan iklim



turut mempengaruhi ketersediaan pangan di sejumlah negara. Kondisi ini mesti disikapi dengan penguatan stok cadangan beras pemerintah. Hingga kini Bulog telah memiliki cadangan beras hingga 1 juta ton lebih. Namun Ombudsman menilai perlu adanya formulasi khusus untuk menentukan cadangan beras. "Gara-gara pandemi maka stok pangan harus kuat, bagaimana tinggal sekarang mengelola berapa jumlahnya harus jelas perhitungannya," katanya. Selain memperkuat cadangan beras hingga sekitar 1,4 juta ton, Bulog diminta menyiapkan strategi penyaluran beras untuk menghindari adanya beras turun mutu. Menurut Yeka, penurunan mutu merupakan risiko yang harus ditanggung oleh negara. Pasalnya Bulog hanya berfungsi melakukan penyetokan beras atas instruksi pemerintah. "Strategi penyalurannya itu, 1,4 juta ton bukan barang sedikit. Kalau nggak ada mekanisme penyaluran maka akan mengakibatkan beras ini turun mutu," tuturnya. Ketahanan pangan ini merupakan salah satu misi Presiden. Terlebih seluruh negara sedang berjibaku untuk mengamankan pangan di dalam negeri masing-masing. Usai berbincang dengan petani di Indramayu pada Rabu (21/4/2021) itu, Jokowi berharap agar produksi pertanian di Tanah Air semakin membaik. Peningkatan produksi padi diyakini akan mendongkrak ketahanan pangan di dalam negeri. "Kita ingin terus membangun sebuah pertanian yang semakin baik produksinya dan kita harapkan akan menjadi sebuah ketahanan pangan bagi negara kita Indonesia, tentu saja kita juga ingin swasembada," kata Presiden. Kini, sebagian petani di Indramayu mulai mengolah tanah untuk persiapan musim tanam kedua termasuk lahan garapan Masroni. Dia berharap panen kedua lebih baik dibandingkan sebelumnya. "Doakan panen kedua lebih lancar, nggak ada banjir lagi mas," katanya.





**KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA**